

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Zaman yang semakin berkembang dengan pesat dan maju ini membuat ilmu pengetahuan semakin berkembang terutama dalam pemanfaatan teknologi. Salah satu pengaruh berkembangnya teknologi yaitu terjadinya fenomena globalisasi. Konsep Globalisasi menurut (Hibatullah, 2022) adalah sebagai berikut globalisasi berasal dari kata *globalization* dimana “global” memiliki arti mendunia, dan kata “*ization*” memiliki arti mengarah kepada suatu proses. Sebagaimana yang dikutip oleh M. Furqon Hidayatullah dalam pendapatnya Rutland (2009:1), mengatakan bahwa globalisasi merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat kita hindari, dengan adanya fenomena globalisasi ini dapat menyebabkan bangsa Indonesia dapat “kehilangan jati diri” atau “kehilangan karakter bangsa”. Penyebab yang disebabkan oleh fenomenan globalisasi ini membuat karakter/ watak yang dimiliki oleh anak bangsa menjadi goyah, rapuh, termakan oleh tren yang sering kali melenakan dan tidak dapat memikirkan akibat yang ditimbulkannya, Ini sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh (Asmaroini, 2016) bahwasannya dia mengatakan bahwa zaman sekarang banyak generasi muda yang telah rusak moralnya, hal ini dikarenakan oleh dampak buruk globalisasi.

Indonesia saat ini terkena efek negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi salah satu contohnya adalah krisis moral yang terjadi di masyarakat terutama kalangan pelajar, salah satu contoh krisis moral yang terjadi di lingkungan sekitar adalah berkurangnya partisipasi dalam kegiatan gotong royong atau kerja sama sosial untuk kepentingan bersama. Ini mencerminkan pergeseran budaya di mana nilai-nilai gotong royong tradisional mungkin mulai luntur. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amini et al., 2020) yang menyebutkan bahwa saat ini dunia pendidikan telah mengalami krisis moral yang terjadi kepada para siswa. Selain itu terdapat pendapat dari (Listiana, 2021) bahwa dalam perkembangan teknologi dan informasi yang semakin berkembang ini dikhawatirkan akan membawa arus global yang tidak baik bagi peserta didik, sehingga siswa akan mengikuti pergaulan yang tidak baik

Kintan Vindria Salsabila, 2023

ANALISIS NILAI KARAKTER GOTONG ROYONG SEBAGAI PENGUATAN JATI DIRI BANGSA PADA ANIMASI ADIT DAN SOPO JARWO UNTUK SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan akan menimbulkan berbagai masalah, karena hal ini secara tidak langsung globalisasi dapat mempengaruhi karakter seorang pelajar dan kualitas pendidikan di negara Indonesia.

Globalisasi sendiri membawa dua dampak dalam konteks seperti yang dikatakan oleh (Budiarto, 2020) mengatakan bahwa globalisasi membawa dampak dalam konteks kawan dan konteks lawan, dalam konteks kawan globalisasi dapat memberikan efek positif sehingga memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat akan lebih dimudahkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam konteks lawan, globalisasi dapat memberikan dampak yang negatif/ buruk bagi kehidupan budaya lokal. Hal tersebut dapat menyebabkan hilangnya jati diri bangsa.

Dalam pengaruh negatif globalisasi kita tidak bisa menyalahkan sepenuhnya terhadap globalisasi, menurut (Listiana, 2021) mengatakan bahwa efek negatif dan efek positif yang ditimbulkan oleh perkembangan zaman, bergantung pada setiap orang yang memanfaatkannya, apakah akan terkena dampak negatifnya atau akan membawa dampak positifnya. Karena dalam sebuah perubahan pasti terdapat dampak yang baik dan buruk, dampak negatif dapat mempengaruhi kehidupan manusia, hal ini dapat dihindari dengan bagaimana cara kita menyikapinya apakah akan terpengaruh dan ikut terbawa arus ataupun tidak terpengaruh dan memfilter apa saja yang diterima.

Selain dari pada yang ditimbulkan oleh globalisasi, rusaknya karakter bangsa tanpa disadari disebabkan oleh krisis tapi juga akar permasalahannya berasal dari bangsa Indonesia itu sendiri. Dalam sebuah premis terdapat sebuah kalimat yang mengatakan "*character building is a never ending process*", [pembentukan karakter dilakukan sejak manusia berada di dalam kandungan hingga manusia meninggal dunia] (Dhiu, 2022). Dalam kehidupan pembangunan karakter dibagi menjadi tiga bagian tahapan yaitu tahap pembentukan pada saat manusia berusia dini, tahap pengembangan yaitu ketika manusia berusia remaja dan terakhir tahap pematangan yaitu ketika manusia sudah beranjak dewasa.

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan jumlah pulau yang dimilikinya, sekitar 17.000 pulau yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Terdapat berbagai perbedaan suku bangsa, bahasa, adat istiadat, ras, agama dan juga

budaya. Perbedaan inilah yang apabila dijaga dengan baik dapat membuat Indonesia menjadi sebuah kesatuan yang indah. Seiring perkembangan zaman membuat masyarakat Indonesia mulai terpengaruh oleh budaya modernisasi yang semakin hari semakin cepat pertumbuhannya, hal ini dapat membuat terkikisnya nilai-nilai ke Indonesiaan. Pada era globalisasi ini membuat nilai dan perilaku yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia mulai terkikis dan juga menghilang. Perlu adanya kesadaran dari masyarakat Indonesia untuk dapat mengembalikan nilai dan perilaku yang terkikis tersebut.

Terdapat berbagai cara untuk dapat mengembalikan jati diri bangsa yang hilang, salah satunya dengan budaya gotong royong, seperti yang dikatakan oleh (Pambudi & Utami, 2020) yang mengatakan bahwa dengan menegakkan kembali budaya gotong royong dirasa dapat menjadi sebuah langkah yang dapat diambil dalam mengembalikan jati diri bangsa Indonesia. Karena salah satu nilai sosial bangsa Indonesia adalah perilaku gotong royong. Perilaku gotong royong sendiri merupakan sebuah perilaku yang menjadi perekat antar masyarakat Indonesia yang memiliki berbagai jenis perbedaan. Dengan adanya gotong royong dapat menjadi sebuah solusi untuk dapat melawan jati diri bangsa yang terkikis.

Terdapat sebuah contoh bagaimana saat ini dengan berkembang pesatnya zaman membuat degradasi moral pada siswa sekolah dasar, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hayati & Utomo, 2022) yang memaparkan bahwa berkembangnya pesatnya zaman membuat pola hidup siswa sekolah dasar cenderung bersifat individualis, kurang peka terhadap lingkungan sekitar, tidak bertanggung jawab terhadap peraturan sekolah yang ada, serta cenderung kurang peduli dan kurang menunjukkan sikap bekerja sama dengan teman-temannya. Selain itu terdapat penelitian dari (Amaruddin et al., 2020) yang menjelaskan hasil dari penelitiannya bahwa moral serta kesantunan yang dimiliki oleh siswa lambat laun semakin menghilang, seperti dalam hal berbicara kemudian perilaku yang ditunjukkan kepada guru pun tidak kelihatan sopan dan juga adabnya. Dengan adanya permasalahan tersebut diperlukan solusi untuk dapat membekali siswa sekolah dasar dengan nilai-nilai karakter gotong royong.

Salah satu aspek yang penting bagi diri seorang manusia adalah mendapatkan sebuah pendidikan yang layak, sehingga perlu diintegrasikan dalam

kehidupan anak-anak sejak usia dini. Selain dari pernyataan tersebut, tujuan dari pendidikan Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi para peserta didik, kemudian membentuk watak peserta didik, agar menjadi seseorang yang mempunyai berbagai keistimewaan seperti beriman dan juga berakhlak, selain itu mempunyai jiwa yang kreatif dan juga mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003)

Pendidikan selain untuk mengembangkan daya intelektual pada anak, pendidikan juga berperan sebagai pembentuk karakter pada anak-anak. Karena saat ini dunia telah mengalami banyak sekali fenomena-fenomena yang membuat banyak sekali penyimpangan pada dunia pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah peran dari pendidikan untuk dapat mengubah masyarakat dengan pembelajaran pendidikan karakter.

Siswa sekolah dasar kelas rendah menurut teori piaget termasuk ke dalam perkembangan tahap operasional konkret. Dalam tahap ini mereka sudah terampil dalam memecahkan masalah dan juga mengingat informasi. Saat ini perlu adanya perhatian khusus terhadap karakter anak, karena saat ini maraknya penyimpangan tindakan-tindakan yang kurang terpuji untuk diikuti oleh anak-anak, sehingga apabila terdapat sebuah penyimpangan disekitarnya, dikhawatirkan anak akan menirunya. Untuk menghindari hal tersebut diperlukan sebuah penanaman pendidikan karakter sejak dini seperti kepedulian sosial, bertanggung jawab dan dapat mengembangkan potensinya. (Sudaryanti, 2012).

Perkembangan zaman yang terjadi sedang terjadi di dunia saat ini, dapat berkembang kearah yang lebih baik. Dalam memperoleh ilmu pengetahuan terdapat berbagai macam metode, yaitu dengan memanfaatkan berbagai jenis teknologi yang terdapat di zaman ini. Pembelajaran yang dilakukan saat di sekolah menggunakan media buku sebagai sumber belajar, namun seiring dengan berjalannya waktu, saat ini sumber belajar dapat dari mana saja, termasuk internet yang dapat diakses secara bebas. Pemanfaat teknologi dalam bidang pendidikan salah satunya yaitu dengan memanfaatkan media animasi sebagai sumber belajar.

Animasi dapat dimanfaatkan menjadi sumber belajar karena, dalam tayangannya menampilkan beragam karakter, tokoh-tokoh, jalan cerita yang cocok untuk anak-anak kemudian visual yang lebih menarik dibandingkan dengan buku

tulis biasa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Sunami & Aslam, 2021) menunjukkan bahwa hasil belajar yang ditimbulkan oleh penggunaan animasi dalam kegiatan belajar mengalami peningkatan dibandingkan penggunaan media buku tulis biasa, sehingga penggunaan animasi ini memiliki beragam manfaat.

Seiring perkembangan teknologi, membuat informasi yang beredar dapat tersebar secara luas. Pada umumnya siswa sekolah dasar saat ini memiliki sebuah *gadget* yang mereka miliki, informasi yang terdapat didalam internet pun memiliki dampak, baik memiliki dampak yang negatif ataupun dampak yang positif. Salah satu kesenangan siswa yaitu dengan menonton tayangan-tayangan yang terdapat di gadget mereka. Tetapi tayangan yang berada di internet tidak semuanya memiliki manfaat bagi anak, terkadang terdapat tontonan-tontonan yang tidak mendidik dan tidak patut untuk ditiru, seperti contohnya film animasi *Spongebob Squarepant*, pada animasi ini banyak sekali perilaku-perilaku yang tidak patut untuk ditiru seperti banyak kekerasan yang terjadi, kemudian ucapan yang dilontarkan tidak sepenuhnya baik. Apabila perilaku yang kurang baik tersebut ditiru oleh anak, maka dikhawatirkan akan mempengaruhi karakter pada anak. Seperti halnya yang dikatakan oleh (Rezeki, 2017) dalam penelitiannya bahwa tayangan “*Spongebob Squarepant*” dapat membuat siswa sekolah dasar meniru adegan yang terdapat dalam tayangan animasi tersebut. Hal ini perlu adanya perhatian lebih agar adegan yang tidak baik tidak ditiru oleh siswa.

Berbeda dengan animasi *Spongebob Squarepants* terdapat animasi yang tidak kalah saing dengan animasi tersebut. Dengan berkembangnya zaman membuat dunia perfilman Indonesia ikut mengalami peningkatan yang cukup pesat. Animasi buatan bangsa Indonesia ini tidak kalah menarik dengan animasi buatan orang luar. Film animasi yang sedang digemari atau digandrungi oleh anak-anak salah satu contoh yang digemari anak-anak yaitu animasi Adit dan Sopo Jarwo. Film animasi ini tayang di kanal youtube dengan durasi yang relatif pendek sehingga cocok untuk dijadikan bahan tontonan untuk anak-anak.

Alasan menggunakan animasi Adit dan Sopo Jarwo sebagai subjek penelitian dikarenakan pada series Adit dan Sopo Jarwo menceritakan kehidupan anak-anak, seperti yang dikatakan oleh (Purwati et al., 2018) bahwa animasi Adit dan Sopo Jarwo banyak merefleksikan apa yang dilakukan oleh anak-anak pada

umuknya, selain itu animasi Adit dan Sopo Jarwo banyak memuat nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai penguatan jati diri bangsa dimunculkan di dalam setiap episodinya. Selain itu tokoh yang diperankan pun disimbolkan oleh tokoh anak-anak dimana hal tersebut dapat menjadi sebuah contoh karena latarnya menggunakan dunia anak-anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan “Analisis Nilai Karakter Gotong Royong sebagai Penguatan Jati Diri Bangsa pada Animasi Adit dan Sopo Jarwo untuk Siswa SD”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai karakter gotong royong yang terkandung dalam Animasi Adit dan Sopo Jarwo ?
2. Bagaimana kesesuaian animasi Adit dan Sopo Jarwo dengan pengembangan nilai Gotong Royong dalam penguatan jati diri bangsa pada siswa Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter gotong royong yang terkandung dalam Animasi Adit dan Sopo Jarwo
2. Untuk mengetahui kesesuaian animasi Adit dan Sopo Jarwo dengan pengembangan nilai Gotong Royong dalam penguatan jati diri bangsa pada siswa SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara Teoritis dan Praktis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis

Penelitian ini dapat membantu menambah kajian terhadap sebuah film, dimana film ini bukan hanya dijadikan sebagai bahan hiburan saja tetapi dapat dijadikan sebagai bahan media pendidikan yang dapat memberikan pesan yang edukatif yang menarik.

Pemanfaatan media animasi untuk dapat membantu dalam menanamkan nilai karakter pada anak dalam upaya penguatan jati diri bangsa, dimana animasi ini bukan hanya sebagai hiburan tapi juga bermanfaat untuk pembelajaran.

2) Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat menambah pengalaman mengenai analisis nilai karakter gotong royong untuk upaya penguatan jati diri bangsa yang terdapat dalam sebuah animasi yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi sebuah alternatif sumber belajar mengenai penerapan nilai karakter gotong royong dalam upaya penguatan jati diri bangsa, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga penanaman/ pengaplikasian nilai karakter gotong royong dalam upaya penguatan jati diri bangsa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan untuk memudahkan dalam memahami dan penelaahan dalam sebuah penelitian. Susunan dalam laporan penelitian ini meliputi lima bab yang akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I Dalam bab ini meliputi latar belakang masalah meliputi terjadinya krisis moral yang diakibatkan oleh globalisasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Dalam bab ini menjelaskan berbagai teori-teori yang mendasari pembahasan secara lebih rinci seperti memuat: jati diri bangsa, pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, dan animasi.

BAB III Dalam bab ini, memuat metode penelitian yang berisikan mengenai: desain penelitian yaitu analisis konten/ isi, pendekatan penelitian kualitatif, sumber data penelitian sekunder berasal dari media video, teknik pengumpulan data secara observasi dan dokumentasi, instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dan dibantu dengan tabel pengumpulan data sebagai instrument pendukung, prosedur penelitian dan teknik analisis data yaitu analisis konten menurut Krippendorff.

BAB IV Dalam bab ini memuat analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini menguraikan dan membahas temuan dari penelitian dengan berbagai kemungkinan dan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

BAB V Dalam bab ini, memuat kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, serta menyampaikan saran-saran kepada subjek peneliti selanjutnya.